

THE ROLE OF THE SCHOOL COMMITTEE IN IMPROVING THE QUALITY OF SCHOOLS AT SD INPRES MALEI

Faisal^{1*}, Yusdin Gagaramusu^{2*}, Pahriadi^{3*}

^{1,2}Universitas Tadulako

*yusdingagaramusu@gmail.com

Abstract

The main problem in this study is the extent to which the role of the school committee in improving the quality of schools at SD Inpres Malei, Pasangkayu Regency, West Sulawesi. The purpose of this study was to determine the role of school committees in improving school quality. The data in this study were collected through interviews/interviews and documentation studies. The results of the study indicate that the School Committee has implemented several performance indicators related to its four roles, namely as a consideration, supporter, controller, and as a mediator in an effort to improve school quality. In addition to providing input on the general school management system, the School Committee also provides input on the use of school budgets. The School Committee recommends using the budget by first maximizing the BOS funds received by the school. School Committees are not always directly involved in the policy-making process, but supervision is carried out through direct meetings with the Principal. In addition, the school also always provides a report on every policy it takes for approval. In terms of policy quality, so far the School Committee has given a good assessment of all policies taken by schools. The School Committee gives full trust to the school, so that until now it has never criticized the school's decisions.

Keywords

school committee, school quality, policy

Abstrak

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sejauh mana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu Sekolah Di SD Inpres Malei Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara/interview dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Sekolah telah melaksanakan beberapa indikator kinerja berkaitan dengan keempat perannya yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan sebagai mediator dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Selain memberikan masukan terhadap sistem pengelolaan sekolah secara umum, Komite Sekolah juga memberikan masukan terhadap pemanfaatan anggaran sekolah. Komite Sekolah menyarankan penggunaan anggaran dengan terlebih dahulu memaksimalkan dana BOS yang diterima sekolah. Komite Sekolah tidak selalu dilibatkan secara langsung pada saat proses pengambilan kebijakan namun pengawasan dilakukan melalui bertemu langsung dengan Kepala Sekolah. Selain itu, sekolah juga selalu memberikan laporan setiap kebijakan yang diambilnya untuk mendapatkan persetujuan. Masalah kualitas kebijakan, sejauh ini Komite Sekolah memberikan penilaian yang bagus kepada semua kebijakan yang diambil oleh sekolah. Komite Sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah, sehingga sampai saat ini tidak pernah memberikan celaan atas apa yang diputuskan oleh sekolah.

Kata Kunci

komite sekolah, kualitas sekolah, kebijakan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan saat ini bukan hanya merupakan suatu kewajiban bagi manusia, melainkan juga merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan mendorong manusia untuk tumbuh dan berkembang guna meningkatkan potensi dirinya. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, pemerintah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai negara yang masih berkembang seperti Indonesia sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu pondasi untuk kemajuan sebuah bangsa.

Menurut Ditjen Dikti *dalam* Fuad (2005), mendefinisikan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan di Indonesia tempat dimana seseorang dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki sehingga dapat berguna bagi kehidupan mereka, masyarakat maupun Negara.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan agar kiranya dapat meningkatkan pengetahuan dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan juga tercapai, ketercapainnya proses belajar mengajar dapat dilihat dengan tidak laku anak yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, dinyatakan dalam pasal 188 ayat (2) bahwa peran serta masyarakat dirumuskan sebagai berikut. (a) Penyediaan sumber daya pendidik. (b) Penyelenggara satuan pendidikan. (c) Penggunaan hasil pendidikan. (d) Pengawas penyelenggara pendidikan. (e) Pemberi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada stakeholder. (f) Pemberi bantuan fasilitas kepada satuan pendidikan atau penyelenggara satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya.

Hasbullah (2007), pembentukan komite sekolah di sekolah masih banyak hanya untuk formalitas saja, hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman akan tugas pokok dan fungsi dibentuknya komite sekolah sehingga kurang mendapat perhatian dari sekolah dan hanya dilibatkan pada beberapa kegiatan sekolah yang berhubungan dengan komite sekolah. Komite sekolah merupakan warga sekolah yang telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Hasbullah (2007), mengungkapkan bahwa komite sekolah merupakan wadah dan tempat menyalurkan aspirasi prakarsa oleh masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan

program pendidikan di satuan pendidikan, tetapi dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap tujuan di dirikannya komite sekolah menyebabkan peran komite sekolah hanya terpaku pada masalah pembangunan dan biaya pendidikan saja. Gagasan untuk melibatkan masyarakat dalam konsep komite sekolah merupakan suatu inisiatif dalam rangka memajukan sekolah.

Layanan pendidikan sekolah dikatakan bermutu jika input yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran memadai, seperti sumber daya pendidik, sarana, fasilitas, manajemen dan sebagainya. Demikian pula layanan pendidikan dikatakan bermutu jika proses pendidikan dilakukan secara transparan, dan akuntabel, output yang dihasilkan dari proses pembelajaran sesuai dengan standar kelulusan nasional yang ditetapkan pemerintah, dan dampak dari pembelajaran di sekolah bermanfaat kepada masyarakat, khususnya bagi orang tua peserta didik.

SD Inpres Malei merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Batu Oge, Kecamatan Pendongga, tepatnya di Kabupaten Pasangkayu Salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. SD INPRES MALEI adalah salah satu SD yang Memiliki Akreditasi yang kurang baik yaitu Berakreditasi C. Sehingga peneliti berkeinginan untuk menggali apakah peran Komite Sekolah berjalan dengan baik atau malah sebaliknya dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. Karena rata-rata lulusan yang sudah bersekolah di SD Inpres Malei akan melanjutkan ketingkat sekolah menengah pertama yang berada di Ibu Kota Kecamatan Yaitu SMP Negeri 1

Pedongga yang merupakan salah satu Sekolah Unggulan yang berada di Kabupaten Pasangkayu. Sehingga banyak lulusan-lulusan Sekolah Dasar yang baik didalamnya.

Dengan demikian Lulusan dari SD Inpres Malei harus mampu bersaing dengan lulusan SD lainnya di saat bersekolah di SMP, dan hal tersebut tidak terlepas dari Pendidik serta Peran Komite Sekolah. Berdasarkan Ulasan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul “ Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sd Inpres Malei ”.

Peran komite sekolah tentunya memiliki perannya terhadap Sekolah, yang belum diketahui terlaksana ataupun tidak. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini dengan tujuan mengetahui apakah terdapat peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu Sekolah selama tahun ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dengan judul yang diteliti, maka jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena, penelitian ini adalah penelitian yang akan mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistic. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. dengan demikian, penelitian yang akan penulis laksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan gejala-gejala yang tampak dari objek yang diteliti sesuai dengan apa yang ada dan mencari fakta-fakta khususnya mengenai masalah yang akan penulis teliti dalam penelitian ini yaitu

“Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SD Inpren Malei”.

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Wawancara/interview atau kuesioner
- 2) Observasi
- 3) Metode dokumentasi

Teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, di mana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian setelah data di reduksi data dikembangkan menjadi kesimpulan (*data display*) setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan, Komite Sekolah bekerjasama dengan pihak sekolah melaksanakan hal-hal berikut: (1) Mendata Potensi Sekolah (2) memberi pertimbangan anggaran yang dapat dimanfaatkan sekolah; (3) memberi pertimbangan sarana/prasarana yang diadakan sekolah.

Peran Komite Sekolah sebagai pendukung mencakup bidang tenaga kependidikan, sarana/prasarana, dan anggaran. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan hal tersebut meliputi: (1) memantau kondisi sarana/prasarana

di sekolah; (2) memobilisasi dan mengkoordinasi dukungan terhadap anggaran pendidikan.

Berkaitan dengan peran sebagai pengontrol, Komite Sekolah melakukan beberapa hal di sekolah, khususnya pada Tahun Ajaran 2019/2020. Komite Sekolah melakukan beberapa aktivitas yang mencakup hal-hal: (1) mengawasi proses pengambilan kebijakan; (2) mengawasi alokasi anggaran.

Berkaitan dengan peran Komite Sekolah sebagai mediator, untuk peran Komite Sebagai Mediator belum ada Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Ketua Komite Sekolah karena untuk Ketua komite Sekolah saat ini merupakan atau berstatus Ketua komite pengganti dari Ketua komite Sebelumnya. Dan dengan adanya Pandemic Covid-19 yang melanda seluruh Indonesia dan bahkan Dunia juga menjadi penyebab tidak terlaksananya beberapa Peran Komite Sekolah itu sendiri.

Berkaitan dengan Komite Sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Sekolah periode 2019 – 2020 tidak mencantumkan pemetaan kerja bagi setiap anggota Komite Sekolah. Selain itu peneliti juga tidak mendapatkan dokumen berkaitan dengan program kerja yang dimiliki oleh Komite Sekolah. Sejauh ini Komite Sekolah melakukan berbagai kegiatan di sekolah berdasarkan koordinasi dan instruksi dari Kepala Sekolah. Akan tetapi, Komite Sekolah telah melaksanakan beberapa indikator kinerja berkaitan dengan keempat perannya yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol,

dan sebagai mediator dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

Terkait dengan pengelolaan sekolah, selama ini hal tersebut juga diserahkan kepada Kepala Sekolah. Sejauh ini Komite Sekolah tidak banyak memberikan masukan secara mendetail tentang pengelolaan sekolah yang seharusnya diberlakukan oleh Kepala Sekolah. Seperti yang telah dijabarkan dalam hasil penelitian sebelumnya, hal tersebut disebabkan karena Komite Sekolah memberikan wewenang penuh kepada Kepala Sekolah untuk mengelola sekolah sesuai dengan keadaan sekolah. Penilaian Komite Sekolah terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah sejauh ini baik

Selain memberikan masukan terhadap sistem pengelolaan sekolah secara umum, Komite Sekolah juga memberikan masukan terhadap anggaran yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah. Komite Sekolah menyarankan penggunaan anggaran dengan terlebih dahulu memaksimalkan dana BOS yang diterima sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sagala (2009), bahwa fungsi pendukung Komite Sekolah salah satu di antaranya adalah memaksimalkan anggaran operasional sekolah yang bersumber dari APN, bantuan masyarakat dan mendorong penggunaan anggaran yang bersumber dari dana BOS dengan mengimplementasikan program dan kegiatan yang tepat sasaran. Pengeluaran sekolah lainnya yang tidak dapat menggunakan dana BOS.

Berbicara mengenai kebijakan sekolah, Komite Sekolah tidak selalu dilibatkan secara langsung pada saat proses pengambilan kebijakan

mengingat Komite Sekolah tidak selalu berada di sekolah. Bentuk pengawasan terhadap proses pengambilan kebijakan dilakukan melalui bertemu langsung dengan Kepala Sekolah. Selain itu, sekolah juga selalu memberikan laporan setiap kebijakan yang diambilnya untuk mendapatkan persetujuan. Masalah kualitas kebijakan, sejauh ini Komite Sekolah memberikan penilaian yang bagus kepada semua kebijakan yang diambil oleh sekolah. Hal tersebut telah banyak diuraikan sebelumnya, bahwa Komite Sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah, sehingga sampai saat ini tidak pernah memberikan celaan atas apa yang diputuskan oleh sekolah.

Teori ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahriadi, (2020) tentang *Analysis of The School Committee in SDN Inpres 3 Tondo* yang didalamnya membahas tentang peran peran komite sekolah dalam berperan dan menjalin kerja sama yang baik antara guru dan masyarakat Sekolah sehingga apayang menjadi Visi-misi sekolah berjalan dengan baik di SDN Inpres3 Tondo.

Terdapat juga penelitian serupa yang dilakukan oleh Misbah (2009) tentang Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang didalamnya membahas tentang bagaimana cara komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan selain itu juga dibahas tentang apa tujuan dan fungsi dari komite sekolah itu dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wardiah (2015) tentang Strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Lhoknga yang

didalamnya juga membahas bagaimana atau apa-apa saja strategi-strategi yang dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mutu SD Inpres Malei secara umum termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi Komite Sekolah tidak mencantumkan pemetaan kerja masing-masing anggota Komite Sekolah serta tidak memiliki program kerja. Indikator Kinerja yang dilaksanakan oleh Komite Sekolah merupakan hasil koordinasi dan instruksi Kepala Sekolah.

Komite Sekolah telah melaksanakan beberapa indikator kinerja terkait perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Akan tetapi, selain indikator kinerja yang terlaksana masih terdapat beberapa indikator kinerja yang belum terlaksana sejauh ini. Indikator-indikator tersebut adalah: (1) Memberi pertimbangan dan mengesahkan RAPBS Tahun Ajaran 2019/2020; (2) Memberi pertimbangan penambahan/pengurangan tenaga kependidikan di sekolah; (3) Memberi pertimbangan terhadap penyusunan kurikulum dan pembelajaran; (4) Memantau kondisi tenaga kependidikan di sekolah; (5) Memobilisasi guru sukarelawan dan tenaga kependidikan non guru di sekolah; (6) Mengkoordinasi dan memobilisasi bantuan sarana/prasarana di sekolah; dan (7) Mengawasi ekstrakurikuler di sekolah dan masih adabeberapa lagi indikator yang juga belum terlaksana termasuk peran sebagai mediator.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan (Komponen MDK)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2007). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggara Pendidikan*. Rajawali. Jakarta.
- Misbah. (2009). Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Vol. 14 No.1 2009*
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Pahriadi, Fitriyana Puspitasari, M.Mahfud. (2020) tentang *Analysis of The School Committee in SDN Inpres 3 Tondo. Vol (1) Issue (1) 2020.*
- Wardiah, Sri. (2015) Strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga. Vol. 3 No.2 2015